

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral Sebagai Respon Perkembangan Era Disrupsi

Moch Jamilul Latif¹, Singgih Shodiqin², Alaika M. Bagus Kurnia PS.³

UIN Sunan Ampel Surabaya

¹eg1218081@uinsby.ac.id

²eg1218097@uinsby.ac.id

³alaika.ps@ikbis.ac.id

Abstract

Education in the era of disruption is being faced with the problem of moral degradation, one of which is the impact of social media, therefore it is hoped that Islamic religious education on the one hand can overcome it and on the other hand be able to meet the needs of the world by producing a quality generation. This study aims to determine the concept of Islamic education from the perspective of the figures, to find out how much influence social media has on moral degradation, to determine the strategy of Islamic religious education in overcoming moral degradation. This research is grouped in library research with data collection techniques in the form of books and journals and using data analysis techniques using descriptive analysis methods, content analysis, and critical analysis. The results of the study explain that the concept of Islamic religious education emphasizes quality according to universal needs. From a negative point of view, social media has a great influence on moral degradation because of the content that is served without any filters. The strategy of Islamic religious education in overcoming moral degradation in this era of disruption involves the family environment, schools, educators, and the community in strengthening religion.

Keywords: Islamic Education, Social Media; Moral Degradation;

How to cite this article:

Latif, M. J., Shodiqin, S., Kurnia A. M. B., (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Degradasi Moral Sebagai Respon Perkembangan Era Disrupsi. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 63-68.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan agama Islam tengah dihadapkan pada persoalan rumit, dimana gerak dinamika modernisasi yang tampak jelas menunjukkan perubahan masyarakat tanpa adanya kesepakatan di era disrupsi ini.¹ Hal itu dapat terjadi karena dengan adanya kesatuan antara politik, budaya, ekonomi, sosial, dan teknologi.

Seiring berkembangnya teknologi dengan banyaknya sosial media yang ditawarkan mampu menggantikan corak manusia yang seharusnya saling bergotong royong dengan semangat kekeluargaan menjadi semakin asing untuk berinteraksi di dunia nyata karena dunia maya dianggap lebih menarik dan menjadi ketergantungan. Dampak dari fenomena ini dapat dirasakan dengan jelas dari berbagai aspek kehidupan masyarakat yakni kurangnya perhatian dalam nilai-nilai moral, nilai-nilai agama, dan terjadinya kemerosotan moral atau degradasi moral secara drastis dan terus meningkat.

Banyak dijumpai contoh dari degradasi moral pada sosial media, khususnya terjadi di kalangan remaja, seperti semakin ramai remaja yang memposting foto atau video tidak senonoh tanpa memperhatikan nilai-nilai agama, mengumbar aib sendiri dan orang lain dengan gamblangnya, para remaja semakin mengabaikan makna dari saling menghargai terhadap sesama. Mereka juga sering membuat status yang mana hal itu dapat memicu bahkan menyebabkan terjadinya masalah dan melakukan tindakan lainnya yang melanggar norma-norma agama maupun negara.² Dampak negatif dari sosial media itu pun yang kemudian diterapkan pada dunia nyata sehingga banyak terjadi kasus narkoba, pergaulan bebas, ujaran kebencian, lebih memilih berpakaian terbuka karena dianggap sebagai tren dan meninggalkan nilai islami. Jika kemerosotan moral dibiarkan secara terusmenerus atau bahkan mulai tidak dianggap lagi maka akan menimbulkan kekacauan yang dapat mengakibatkan kehancuran bangsa, seperti halnya Indonesia telah di pandang dunia dengan turunnya moral akibat bersosial media. Maka dari itu, peran pendidikan agama islam dianggap penting untuk menanggulangi fenomena tersebut. Menurut Muhaimain, fenomena ini adalah tantangan yang harus segera dijawab oleh lembaga pendidikan Islam³. Yang mana pendidikan islam harus tetap memiliki peran aktif sebagaimana mestinya. Semua itu dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan agama islam harus tercermin dan terjadi sekaligus dalam pengalaman dengan contoh, yaitu:

1. Perilaku dalam kehidupan sehari-hari di samping pelatihan dan pengertian tentang ajaranajaran agama. Hal ini dikarenakan, dengan penguatan pendidikan agama islam, maka manusia akan dibina dan dididik moral dan akhlaknya sehingga mereka menjadi tahu.
2. Pendidikan agama islam juga dapat menjadi landasan moralitas dan kontrol sosial yang baik sehingga menjadi penting untuk ditanamkan dalam menanggulangi menanggulangi kemerosotan moral terutama di era saat ini. Atas dasar latar belakang itu lah penulis tertarik untuk mengangkat judul Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral sebagai Respon Perkembangan Era Disrupsi.

METODE

Metode ilmiah adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta menguji hipotesis dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih baik tentang fenomena tertentu. Dalam konteks inovasi pembelajaran, metode ilmiah dapat diterapkan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi teknik atau strategi pembelajaran baru. Berikut adalah langkah-langkah metode ilmiah yang dapat digunakan dalam inovasi pembelajaran:

1. Identifikasi Masalah atau Kebutuhan: Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah atau kebutuhan dalam proses pembelajaran. Misalnya, mungkin ada kesenjangan dalam hasil belajar siswa atau tantangan dalam mengajar materi tertentu.
2. Studi Literatur: Teliti penelitian dan literatur yang ada untuk memahami lebih dalam tentang masalah yang diidentifikasi dan solusi yang telah dicoba sebelumnya. Ini membantu dalam membangun dasar pengetahuan dan menghindari duplikasi usaha.
3. Formulasi Hipotesis: Berdasarkan pemahaman awal, buat hipotesis atau pernyataan yang dapat diuji. Misalnya, "Menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran matematika akan meningkatkan pemahaman konsep siswa."
4. Desain Penelitian: Rancang eksperimen atau studi untuk menguji hipotesis tersebut. Ini bisa melibatkan merancang aktivitas pembelajaran baru, menentukan kelompok kontrol dan eksperimen, dan menetapkan alat ukur untuk menilai hasil.
5. Pengumpulan Data: Implementasikan metode yang dirancang dan kumpulkan data. Dalam konteks pembelajaran, ini bisa melibatkan pengamatan, survei, tes, dan evaluasi kinerja siswa.
6. Analisis Data: Analisis data yang telah dikumpulkan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut didukung atau tidak. Ini bisa melibatkan statistik untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Degradasi Moral Era Sekarang

Teknologi berdampak positif juga negatif terkait dengan perkembangannya yang kian pesat hingga saat ini. Kehidupan manusia saat ini bisa dibilang sangat diuntungkan dengan adanya teknologi karena segala sesuatu menjadi lebih mudah dan praktis. Namun disini teknologi bagaikan boomerang yang berbahaya jika tidak cerdas dalam menggunakan fungsinya dengan baik dan benar. Semakin canggih dan majunya teknologi berdampak pada kehidupan yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai, norma, aturan dan moral kehidupan dalam bermasyarakat.

Dengan adanya kekhawatiran ini lah pentingnya penguatan kepribadian yang bermoral dalam berbasis agama. Moralitas sendiri di pilih sebagai pengaruh yang signifikan karena dapat berakibat pada kekuatan prinsip pada diri seseorang khususnya para remaja yang tingkat kelabilannya masih tinggi untuk bisa memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Di sinilah peran penting pendidikan agama islam yang integral dan fungsional dalam mengatasi degradasi moral.

Remaja mengalami labilitas sekitar umur 12-22 tahun menjadi yang paling rawan terhadap pengaruh negatif. Meskipun demikian, hal itu tidak menutup kemungkinan untuk dapat diarahkan pada hal yang lebih positif karena masa remaja merupakan masa

peralihan dari remaja untuk menuju dewasa. Ahli psikologi memandang masa remaja sebagai masa yang menentukan perjalanan hidup mereka.

Menurut pandangan Sigmund Freud, masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mencari kehidupan erotis yang memiliki bentuk yang pasti. Hoffman juga memiliki pandangan tentang masa remaja. Menurutnya, masa remaja merupakan masa pembentukan suatu sikap seseorang terhadap segala sesuatu yang dialami secara personal. Adapun Conger dan Erikson menyebut bahwa masa remaja dianggap sebagai masa yang sangat kritis dimana hal itu dapat menjadikan masa remaja sebagai waktu terbaik atau bahkan menjadi waktu yang terburuk. Hal itu tergantung bagaimana seorang remaja mampu menyikap berbagai persoalan yang terjadi atau yang dialami, sehingga mampu menemukan jati diri yang akan dibawa ke tahap dewasa. Kemungkinan buruknya, apabila ia gagal maka akan mengalami yang namanya krisis identitas berkepanjangan.

Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral

Djamiludin berpendapat bahwasanya pendidikan merupakan upaya manusia sebagai bentuk pengembangan diri baik dalam mengembangkan potensi diri, pengetahuan, jasmani serta rohani yang mana diharapkan mengikuti nilai-nilai yang ada pada masyarakat baik norma maupun budaya sebelumnya. Sedangkan menurut Prof. H. Mahmud Yunus dalam Satrawijaya yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu usaha yang di pilih dengan maksud tujuan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan supaya mendapatkan tujuan kebahagiaan dalam hidup serta bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia sehingga manusia mampu memanfaatkan dengan baik guna mencapai tujuan kehidupan sekaligus mampu mewujudkannya. Pendidikan Islam termasuk dalam bagian integral dari kelancaran pembangunan nasional, karena pendidikan Islam adalah sub sitem dari sitem pendidikan nasional. Maka dari itu pendidikan Islam memiliki peran

aktif untuk mengatasi kemerosotan moral karena pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesatnya yang menimpa bangsa ini. Pendidikan Islam memiliki nilai ajaran-ajaran Islam yang mampu membentuk segala aspek baik sosial, budaya, ekonomi, agama, maupun politik.

Dengan adanya pendidikan islam seseorang dapat memiliki otoritas dalam melaksanakan syariat menaati ketentuan dan akidah islam yang tetap berpedoman pada sebuah konsep yaitu saling berpesan untuk mencapai kebenaran dan saling menasehati jika sudah dalam ranah kemungkaran. Dengan ini agama islam memiliki peran sebagai pondasi utama dalam berlangsungnya pendidikan. Ajaran islam merupakan ajaran yang universal yang mengandung aturanaturan untuk mengatur semua aspek kehidupan manusia.

Maka dari itu lembaga pendidikan harus memiliki inovasi dan peka terhadap perubahan sosial dengan memulai dari identifikasi kebutuhan perkembangan masyarakat. Orientasi pendidikan islam yang merujuk pada pola pikir seseorang mampu merubah potensi masa lampau ke masa kini dijadikan sebagai kurikulum pendidikan, dengan ini pendidikan islam memiliki corak sebahai nilai-nilai yang terbukti mampu bertahan dalam jangka panjang.

Komitmen dibangun untuk mengatasi degradasi moral dengan melakukan penyegaran kembali sistem pendidikan islam melalau strategi yang sekiranya dapat di tempuh. Strategi itu antara lain sebagai berikut:

1. Membangun budaya sekolah yang konsisten berfokus pada upaya menanggulangi degradasi moral.
2. Pembiasaan dengan memberi waktu longgar untuk melaksanakan ibadah sebagai wadah kejujuran.
3. Memberikan pelajaran yang mengarah pada pembentukan nilai sikap yang dilandasi dengan moralitas.

Problem–problem Dalam Perkembangan Era Disrupsi

adanya kesenjangan atau perbedaan antara yang di inginkan (ideal) dengan apa yang dirasakan. Problem tidak selamanya bersifat negative dan problem tidak semua destruktif. problem keilmuan juga bisa disandingkan dengan konflik keilmuan. PAI dari aspek keilmuan memiliki keunikan yang harus dijelaskan kepada publik. Dimanapun eksistensi PAI pertama dan utama dipertanyakan adalah tentang aspek dikotomi keilmuan. Diantara yang mempengaruhi proses mengajar dan mengajar sebagai berikut :

1. Faktor Internal adanya, bakat, minat, kecerdasan dan motivasi
2. Faktor Eksternal adalah sosial dan alam kurikulum. Sarana dan prasarana, guru.

Problem – problem yang muncul di dalam pendidikan agama Islam bisa berkenaan pada faktor Internal maupun Eksternal. Untuk mengatasi problem yang ada dalam pendidikan agama Islam yang dilihat dari berbagai sisi:

1. Manajemen sekolah

Peranan yang mempegaruhi kepala sekolah selain guru agama. Permasalahan dalam manajemen: kurang aktifnya kepala sekolah dan guru perihal kurangnya pelayanan pendidikan agama Islam yang memadai untuk peserta didik. Solusi penawarannya adalah menyadarkan pihak manajemen tentang penting memberikan pelayanan pendidikan agama islam untuk memadai pserta didik dan memberikan peraturan untuk mewajibkan pelayanan pendidikan agama Islam untuk memadai peserta didik.

2. Kompetensi tenaga kerja

Permasalahan dalam hal tenaga pendidik adalah kurangnya keteladanan, kurangnya kemampuan menguasai materi, kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas, kurangnya rasa tanggung jawab dan evaluasi hanya berorientasi terhadap penilaian kognitif. Solusi penawarannya adalah menggalakkan program-program peningkatan kemampuan guru seperti pemberain beasiswa untuk melanjutkan studi,melaksanakan diklat-diklat lainnya dan valuasi mencakup penilaian kognitif, efektif, dan psikpmotorik.

3. Peserta didik

Permasalah pada perserta didik adalah kurangnya minat belajar, pemahaman yang berbeda serta pengamalan serta penghayatan nilai agama dia antara pendidik.

Solusi penawarannya adalah semua pihak untuk menyadarkan betapa pentingnya pendidikan agama Islam dan pemisahan mereka berdasarkan kemampuan tingkat mereka.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia sehingga manusia mampu memanfaatkan dengan baik guna mencapai tujuan kehidupan sekaligus mampu mewujudkannya. Pendidikan Islam termasuk dalam bagian integral dari kelancaran pembangunan nasional, karena pendidikan Islam adalah sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Maka dari itu pendidikan Islam memiliki peran aktif untuk mengatasi kemerosotan moral karena pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesatnya yang menimpa bangsa ini. Pendidikan Islam memiliki nilai ajaran-ajaran Islam yang mampu membentuk segala aspek baik sosial, budaya, ekonomi, agama, maupun politik.

Problem-problem Secara umum problem bisa diartikan sebagai adanya kesenjangan atau perbedaan antara yang diinginkan (ideal) dengan apa yang dirasakan. Problem tidak selamanya bersifat negative dan problem tidak semua destruktif. problem keilmuan juga bisa disandingkan dengan konflik keilmuan. PAI dari aspek keilmuan memiliki keunikan yang harus dijelaskan kepada publik. Dimanapun eksistensi PAI pertama dan utama dipertanyakan adalah tentang aspek dikotomi keilmuan dan setiap permasalahan pasti ada solusi yang ditawarkan dari faktor Internal maupun Eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia,Siti, Dkk, Budaya Lembaga Pendidikan sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral, Jurnal Kazanah Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2.
- Basrul Muvid, Muhamad, dkk. Filsafat Pendidikan Islam, Yogyakarta : Pustaka belajar, 2019.
- HM,Hasmah, Konsep Pendidikan Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Masyarakat, Makasar:2011.
- Khairunnisa, Puja, Pengaruh Smartphone terhadap Degradasi Moral Remaja di Mukim Jreuk Kecamatan Indrapuri Aceh Besar, Banda Aceh : 2019.
- Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam Menge- nai Benang Kusut Dunia Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muthohar Sofa, Antisipasi Degradasi Moral di Era Global, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2 2013.
- Nurihsan Achmad Juntika dan Mubiar Agustin, Dinamika Perkembangan Anak & Remaja, Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan, Bandung: Re- fika Aditama, 2013.
- Prihatmoja,Agung, Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0, (Dwijia Cendekia : Jurnal Riset Pedagogik 2020.
- Rahim,Abdul, Reaktualisasi Implementasi Sistem Pendidikan Intregatif di Sekolah dalam Mengantisi- pasi Degradasi Moral, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 4, No. 1 2020.
- Tholhah Hasan, Muhammad, Dinamika tentang Pendidikan Islam, Jakarta: Lantabora Press, 2006.